

IMPLEMENTASI DESAIN UI/UX UNTUK MENDUKUNG PENGELOLAAN WEBSITE WORDPRESS PADA KEMENAG KOTA CILEGON

Vikri Maulana¹, Dr. H. Isak Iskandar, M.Pd., M.M², Rizky Rosa Nur Fadilla, S.H³

^{1,2}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, ³Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon.

e-mail: ¹vikryyymaulana@gmail.com, ²isak.iskandar@uinbanten.ac.id,
³ochalocha123@gmail.com

Abstrak

Website merupakan media utama penyampaian informasi pada instansi pemerintah sehingga kualitas antarmuka (User Interface/UI) dan pengalaman pengguna (User Experience/UX) menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pelayanan informasi. Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kementerian Agama Kota Cilegon ditemukan beberapa permasalahan, seperti tampilan halaman yang belum konsisten, navigasi yang kurang intuitif, serta penyajian informasi yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan desain UI/UX dalam mendukung pengelolaan website berbasis Content Management System (CMS) WordPress. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan praktik kerja secara langsung. Pengelolaan website dilakukan menggunakan WordPress dengan bantuan plugin Elementor untuk merancang tata letak halaman, mengelola konten, serta meningkatkan kualitas visual dan fungsional website. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi UI/UX mampu meningkatkan kualitas tampilan website, mempermudah navigasi pengguna, serta menyajikan informasi secara lebih terstruktur, responsif, dan mudah diakses. Dengan demikian, penerapan prinsip UI/UX pada website berbasis WordPress memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pengelolaan website dan kualitas pelayanan informasi di Kementerian Agama Kota Cilegon.

Kata Kunci: User Interface (UI), User Experience (UX), WordPress, Website, Kementerian Agama Kota Cilegon

Abstract

The website serves as the primary medium for disseminating information in government institutions; therefore, the quality of the User Interface (UI) and User Experience (UX) plays a crucial role in supporting effective information services. During the internship program at the Ministry of Religious Affairs of Cilegon City, several issues were identified, including inconsistent page layouts, less intuitive navigation, and suboptimal information presentation. This study aims to implement UI/UX design to support the management of a WordPress-based Content Management System (CMS) website. The research employed a descriptive approach using data collection techniques consisting of observation, interviews, documentation, and direct practical work. Website management was carried out using WordPress with the Elementor plugin to design page layouts, manage content, and improve the website's visual and functional quality. The results indicate that the implementation of UI/UX design improved the website's appearance, enhanced user navigation, and presented information in a more structured, responsive, and accessible manner. Therefore, the application of UI/UX principles to a WordPress-based website contributes positively to the effectiveness of website management and the quality of information services at the Ministry of Religious Affairs of Cilegon City.

Keywords: User Interface (UI), User Experience (UX), WordPress, Website, Ministry of Religious Affairs of Cilegon City.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mendorong transformasi yang signifikan pada berbagai sektor, termasuk instansi pemerintahan. Instansi pemerintah kini dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), di mana salah satu indikator utamanya adalah transparansi dan keterbukaan informasi publik. Dalam konteks ini, instansi pemerintah memanfaatkan website sebagai media utama dalam penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Website tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi statis, tetapi juga telah berevolusi menjadi media komunikasi interaktif yang mendukung transparansi, memperluas aksesibilitas informasi, dan secara langsung berperan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik.

Oleh karena itu, pengelolaan website yang baik, profesional, dan berorientasi pada pengguna (*usercentric*) menjadi salah satu faktor krusial dalam menciptakan pelayanan informasi yang efektif, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Kementerian Agama Kota Cilegon merupakan salah satu representasi instansi pemerintah daerah yang secara aktif memanfaatkan website resmi sebagai media penyebaran informasi yang mencakup publikasi kegiatan, pengumuman penting, layanan administrasi keagamaan, serta berbagai informasi regulasi lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat di wilayah Kota Cilegon.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara mendalam selama masa pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang, ditemukan sejumlah permasalahan empiris pada website instansi tersebut. Permasalahan yang teridentifikasi antara lain adalah tampilan antarmuka yang belum konsisten antar halamannya, struktur penyusunan halaman yang kurang terorganisasi secara logis, sistem navigasi yang belum intuitif sehingga membingungkan pengunjung baru, serta penyajian informasi konten yang belum dikelola secara optimal. Kondisi-kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan pengunjung dalam mencari dan mengakses informasi yang spesifik, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat efektivitas website tersebut sebagai garda terdepan media pelayanan informasi publik instansi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan kualitas website secara komprehensif, salah satu pendekatan mutakhir yang sangat relevan untuk diterapkan adalah penerapan konsep desain *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX). *User Interface* (UI) berfokus pada ranah visual dan interaktivitas, yakni perancangan tampilan antarmuka yang estetis, menarik, konsisten, dan mematuhi kaidah desain guna memudahkan interaksi pengguna dengan elemen-elemen di dalam layar. Sementara itu, *User Experience* (UX) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan analitis, berfokus pada pengalaman emosional, psikologis, dan kepuasan pengguna ketika mereka berinteraksi dengan sistem secara keseluruhan. Penerapan kedua konsep ini, apabila diintegrasikan dengan baik, diharapkan mampu menyelesaikan masalah navigasi, meningkatkan kenyamanan durasi kunjungan (*session duration*), serta mengoptimalkan alur penyampaian informasi kepada pengguna akhir website instansi.

1.2 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung implementasi penelitian dan praktik ini, beberapa kerangka teoritis dan penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan. Konsep dasar mengenai website menyatakan bahwa ia merupakan kumpulan halaman yang saling terhubung dan dapat diakses melalui jaringan internet menggunakan peramban (*browser*), yang fungsinya sangat krusial dalam instansi pemerintahan untuk transparansi. Pengelolaan website modern saat ini sangat bergantung pada teknologi *Content Management System* (CMS). CMS merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk memungkinkan pengguna, bahkan yang tidak memiliki latar belakang pemrograman kompleks sekalipun, untuk membuat, mengelola, memodifikasi, dan mempublikasikan konten

digital secara efisien. Dalam hal ini, CMS WordPress dipilih karena statusnya sebagai perangkat lunak sumber terbuka (open source) yang paling banyak diadopsi di dunia, didukung oleh ekosistem plugin yang sangat luas.

Di antara plugin yang paling revolusioner dalam ekosistem WordPress adalah Elementor. Elementor adalah sebuah plugin pembangun halaman (page builder) visual yang beroperasi dengan metode tarik-danlepas (drag-and-drop). Keberadaan Elementor memotong waktu pengembangan secara drastis dengan memberikan kontrol tata letak halaman yang presisi secara visual (What You See Is What You Get), menjadikannya instrumen yang sangat cocok untuk mengimplementasikan rancangan desain UI/UX secara langsung ke dalam halaman web tanpa harus melakukan pengkodean manual (hardcoding).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan turut memperkuat justifikasi pelaksanaan praktik ini. Rohmah dan Ma'sum (2025) dalam kajiannya mengenai sistem informasi menyatakan bahwa pengembangan website berbasis WordPress pada lingkup instansi terbukti secara signifikan mampu mempermudah alur pengelolaan informasi oleh staf internal serta meningkatkan efisiensi penyampaian informasi tersebut kepada masyarakat luas. Lebih lanjut, Ismawan dan Irma (2024) menguraikan secara komprehensif bahwa website instansi pemerintah memiliki peran strategis yang tak tergantikan dalam mewujudkan asas keterbukaan informasi publik, yang merupakan amanat regulasi nasional. Sementara itu, penelitian dari Kurniawan (2021) memberikan kesimpulan linier bahwa optimalisasi pengembangan website pemerintah berkorelasi positif dan langsung terhadap peningkatan indeks kualitas pelayanan informasi masyarakat.

Selaras dengan hal tersebut, studi yang dilakukan oleh Nurrahman dkk. (2021) juga memaparkan temuan bahwa digitalisasi pelayanan publik melalui kanal website mampu membuka akses informasi yang jauh lebih lebar. Namun, studi tersebut memberikan catatan penting bahwa website digital masih memerlukan pengelolaan, pemeliharaan, serta pembaruan desain antarmuka yang berkelanjutan agar seluruh fitur teknisnya dapat dimanfaatkan secara holistik dan optimal oleh masyarakat yang kian sadar teknologi (tech-savvy).

Berdasarkan rumusan masalah, latar belakang, dan kajian literatur dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa masih terdapat ruang kebutuhan yang krusial untuk mengimplementasikan prinsip UI/UX secara lebih presisi dan terstruktur pada website instansi pemerintah. Oleh karena itu, tulisan ini secara khusus difokuskan pada analisis, perancangan, dan implementasi desain UI/UX dalam upaya mendukung pengelolaan website pada Kementerian Agama Kota Cilegon dengan memanfaatkan kapabilitas penuh dari CMS WordPress beserta plugin Elementor.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian dan pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan ini meliputi beberapa aspek komprehensif, yaitu:

1. Menganalisis dan memahami secara mendalam proses operasional implementasi desain User Interface (UI) dan User Experience (UX) dalam mendukung dan mengoptimalkan pengelolaan website berbasis CMS WordPress pada Kementerian Agama Kota Cilegon.
2. Mengetahui proses teknis dan manajerial pengelolaan konten website berbasis CMS WordPress yang secara nyata dilakukan selama masa kegiatan magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung.
3. Menerapkan prinsip-prinsip standar UI/UX (seperti heuristik kegunaan, hierarki visual, dan responsivitas) secara konkret guna meningkatkan kualitas visual tampilan, kelancaran navigasi, serta arsitektur penyampaian informasi pada website resmi Kemenag Kota Cilegon.

4. Mengevaluasi hasil implementasi serta mengidentifikasi manfaat signifikan yang diperoleh dari penerapan redesain UI/UX dalam pengelolaan website berbasis CMS WordPress, sekaligus meningkatkan keterampilan praktis dan pengalaman kerja profesional di bidang pengembangan web.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan proses implementasi desain *User Interface (UI)* dan *User Experience (UX)* dalam pengelolaan website Kementerian Agama Kota Cilegon. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi selama proses pengembangan website serta menganalisis penerapan prinsip-prinsip UI/UX dalam meningkatkan kualitas tampilan dan penyampaian informasi.

2.2 Lokasi, Waktu, dan Objek Pelaksanaan

Objek penelitian adalah website resmi Kementerian Agama Kota Cilegon yang dikelola menggunakan *Content Management System (CMS)* WordPress dengan bantuan plugin Elementor sebagai *page builder*. Penelitian dilaksanakan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tanggal **9 Februari 2026 sampai 13 Juli 2026** di Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi website, struktur halaman, navigasi, dan proses pengelolaan konten. Wawancara dilakukan kepada pembimbing lapangan dan pengelola website untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan sistem, kendala, serta proses pengelolaan website. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, dokumen pendukung, serta hasil implementasi website selama kegiatan PKL.

2.4 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan pada website, kemudian dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya dilakukan proses perancangan ulang tampilan halaman menggunakan WordPress dan Elementor dengan memperhatikan prinsip-prinsip UI/UX, seperti konsistensi antarmuka, kemudahan navigasi, keterbacaan informasi, responsivitas tampilan, serta kemudahan akses pengguna. Setelah proses implementasi selesai, dilakukan pengujian terhadap tampilan dan fungsi website pada perangkat desktop maupun perangkat mobile untuk memastikan seluruh fitur dapat berjalan dengan baik.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi website sebelum dan sesudah implementasi UI/UX berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PKL. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan UI/UX dalam meningkatkan kualitas tampilan, kemudahan navigasi, serta penyampaian informasi pada website Kementerian Agama Kota Cilegon.

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Kondisi Website Sebelum Implementasi

Tahap awal penelitian dilakukan melalui observasi terhadap website Kementerian Agama Kota Cilegon untuk mengidentifikasi kondisi antarmuka dan pengalaman pengguna sebelum dilakukan pengembangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa website telah berfungsi sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat, namun masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Permasalahan yang ditemukan meliputi tampilan halaman yang belum konsisten, struktur informasi yang kurang terorganisasi, navigasi yang belum intuitif, serta tampilan website yang kurang optimal ketika diakses menggunakan perangkat bergerak (*mobile device*). Selain itu, beberapa halaman memiliki komposisi warna, tipografi, dan tata letak yang berbeda sehingga mengurangi konsistensi visual website.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, implementasi desain *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) difokuskan pada peningkatan kualitas tampilan, kemudahan navigasi, responsivitas halaman, serta penyajian informasi agar lebih mudah dipahami oleh pengguna.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan Website Sebelum Implementasi

No	Permasalahan	Dampak
1	Tampilan halaman belum konsisten	Mengurangi kenyamanan visual pengguna
2	Navigasi kurang intuitif	Pengguna membutuhkan waktu lebih lama menemukan informasi
3	Layout belum responsif pada beberapa perangkat	Pengalaman pengguna pada perangkat mobile kurang optimal
4	Penyajian informasi belum terstruktur	Informasi sulit dipahami secara cepat

3.2 Implementasi Desain *User Interface* (UI)

Implementasi UI dilakukan menggunakan CMS WordPress dengan memanfaatkan plugin Elementor sebagai *page builder*. Elementor dipilih karena menyediakan fitur *drag-and-drop* sehingga memudahkan proses pengembangan antarmuka tanpa memerlukan perubahan kode program secara langsung.

Perancangan antarmuka difokuskan pada beberapa aspek, yaitu:

- Konsistensi penggunaan warna sesuai identitas Kementerian Agama.
- Penggunaan tipografi yang mudah dibaca.
- Penyusunan struktur halaman yang lebih rapi.
- Penempatan menu navigasi yang mudah diakses.
- Penyederhanaan tampilan setiap halaman agar informasi lebih mudah dipahami.

Selain itu dilakukan penyesuaian terhadap *header*, *footer*, *hero section*, halaman berita, layanan publik, regulasi, serta halaman profil agar memiliki tampilan yang seragam.

3.3 Implementasi *User Experience* (UX)

Selain meningkatkan tampilan visual, penelitian ini juga menerapkan prinsip *User Experience* (UX) untuk meningkatkan kenyamanan pengguna ketika mengakses website.

Beberapa implementasi UX yang dilakukan meliputi:

1. Penyederhanaan struktur menu navigasi.
2. Pengelompokan informasi berdasarkan kategori.
3. Optimalisasi tampilan responsif pada perangkat desktop, tablet, dan smartphone.
4. Peningkatan keterbacaan melalui pengaturan ukuran huruf dan jarak antar elemen.
5. Penyusunan alur navigasi agar pengguna dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat.

Implementasi tersebut bertujuan mengurangi kompleksitas navigasi serta meningkatkan efisiensi pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.4 Implementasi Pengelolaan Website Menggunakan WordPress

Pengelolaan website dilakukan menggunakan CMS WordPress karena memiliki kemudahan dalam proses administrasi konten, fleksibilitas pengembangan, serta dukungan plugin yang cukup lengkap.

Selama kegiatan penelitian dilakukan beberapa proses pengelolaan website, antara lain:

- Pembuatan halaman baru.
- Pengelolaan artikel berita.
- Penyusunan halaman regulasi.
- Pembaruan informasi layanan.
- Pengaturan media gambar.
- Pengaturan menu navigasi.
- Penyesuaian tampilan responsif menggunakan Elementor.

Seluruh proses tersebut dilakukan tanpa mengubah struktur inti WordPress sehingga proses pemeliharaan website tetap mudah dilakukan oleh administrator.

3.5 Hasil Implementasi

Setelah implementasi dilakukan, website mengalami beberapa peningkatan baik dari sisi visual maupun fungsional.

Peningkatan tersebut meliputi:

- Tampilan website menjadi lebih modern dan konsisten.
- Navigasi menjadi lebih sederhana.
- Informasi tersusun lebih sistematis.
- Responsivitas website meningkat pada berbagai ukuran layar.
- Pengelolaan konten menjadi lebih mudah bagi administrator.

Perubahan tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat serta meningkatkan kualitas website sebagai media pelayanan informasi.

Tabel 2. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Implementasi

Aspek	Sebelum	Sesudah
Tampilan Visual	Kurang konsisten	Lebih modern dan konsisten
Navigasi	Kurang intuitif	Lebih mudah digunakan
Responsivitas	Belum optimal	Optimal pada desktop dan mobile
Struktur Informasi	Kurang teratur	Lebih sistematis
Pengelolaan Konten	Masih terbatas	Lebih mudah menggunakan WordPress dan Elementor

3.6 Pembahasan

Hasil implementasi menunjukkan bahwa penerapan prinsip *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) mampu meningkatkan kualitas website Kementerian Agama Kota Cilegon. Penggunaan WordPress yang dipadukan dengan plugin Elementor memberikan fleksibilitas dalam

proses pengembangan antarmuka serta mempermudah administrator dalam melakukan pengelolaan konten website.

Dari sisi pengguna, peningkatan kualitas antarmuka memberikan pengalaman penggunaan yang lebih baik melalui navigasi yang lebih sederhana, struktur informasi yang lebih jelas, serta tampilan yang lebih responsif pada berbagai perangkat. Hal tersebut sejalan dengan konsep UI/UX yang menempatkan pengguna sebagai pusat dalam proses perancangan sistem. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan CMS WordPress memberikan keuntungan dalam proses pemeliharaan website karena administrator tidak memerlukan kemampuan pemrograman yang kompleks untuk melakukan pembaruan konten. Dengan demikian, implementasi UI/UX tidak hanya meningkatkan kualitas visual website, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengelolaan website sebagai media pelayanan informasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Cilegon.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi desain *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) pada website Kementerian Agama Kota Cilegon berbasis *Content Management System* (CMS) WordPress, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi desain *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) berhasil meningkatkan kualitas tampilan website melalui penerapan desain yang lebih konsisten, modern, dan mudah dipahami oleh pengguna.
2. Penggunaan CMS WordPress yang dipadukan dengan plugin Elementor mempermudah proses pengelolaan website, baik dalam pembuatan halaman, pengaturan tata letak, maupun pembaruan konten tanpa memerlukan kemampuan pemrograman yang kompleks.
3. Penerapan prinsip UI/UX mampu meningkatkan pengalaman pengguna (*User Experience*) melalui penyederhanaan struktur navigasi, penyusunan informasi yang lebih sistematis, serta optimalisasi tampilan responsif pada berbagai perangkat.
4. Hasil implementasi menunjukkan bahwa website Kementerian Agama Kota Cilegon menjadi lebih efektif sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat karena informasi dapat diakses dengan lebih mudah, cepat, dan terstruktur.
5. Secara keseluruhan, penerapan desain UI/UX pada website berbasis WordPress memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan website dan mendukung pelayanan informasi yang lebih optimal di lingkungan Kementerian Agama Kota Cilegon.

5. SARAN (*Future Work*)

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pengembangan pada penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan evaluasi terhadap tingkat kepuasan pengguna menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS), *User Experience Questionnaire* (UEQ), atau metode evaluasi UX lainnya sehingga efektivitas implementasi UI/UX dapat diukur secara kuantitatif.
2. Website Kementerian Agama Kota Cilegon dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur layanan digital yang lebih interaktif, seperti sistem pengajuan layanan secara daring, pelacakan status layanan, integrasi chatbot, maupun notifikasi otomatis kepada pengguna.
3. Pengembangan berikutnya dapat difokuskan pada peningkatan aspek aksesibilitas berdasarkan standar *Web Content Accessibility Guidelines* (WCAG), sehingga website

dapat digunakan dengan lebih baik oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk pengguna berkebutuhan khusus.

4. Penelitian selanjutnya juga dapat mengoptimalkan performa website melalui penerapan *Search Engine Optimization* (SEO), optimasi kecepatan akses (*website performance*), peningkatan keamanan website, serta evaluasi berkala terhadap pengalaman pengguna agar kualitas layanan informasi terus meningkat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama Kota Cilegon yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sekaligus menjadi objek dalam penelitian ini.
2. Ahmad Tabrani, M.T.I. selaku Ketua Program Studi Informatika UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Dr. H. Isak Iskandar, M.Pd., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian.
4. Rizky Rosa Nur Fadilla, S.H. selaku pembimbing lapangan di Kementerian Agama Kota Cilegon yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk terlibat dalam pengelolaan website instansi.
5. Seluruh pegawai Kementerian Agama Kota Cilegon yang telah memberikan bantuan, informasi, dan pengalaman selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.
6. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Norman, *The Design of Everyday Things*, Revised and Expanded Edition. New York: Basic Books, 2013.
 - [2] J. Nielsen, *Usability Engineering*. San Francisco: Morgan Kaufmann, 1993.
 - [3] J. Garrett, *The Elements of User Experience: User-Centered Design for the Web and Beyond*, 2nd ed. Berkeley: New Riders, 2011.
 - [4] WordPress Foundation, "WordPress.org," <https://wordpress.org/>, diakses 20 Juli 2026.
 - [5] Elementor Ltd., "Elementor Documentation," <https://elementor.com/help/>, diakses 20 Juli 2026.
 - [6] A. Rohmah dan M. Ma'sum, "Pengembangan Website Berbasis WordPress Sebagai Media Informasi Instansi," *Jurnal Informatika*, vol. 12, no. 2, pp. 112–121, 2025.
 - [7] R. Ismawan dan N. Irma, "Implementasi Website Pemerintah dalam Mendukung Keterbukaan Informasi Publik," *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 10, no. 1, pp. 45–56, 2024.
 - [8] A. Kurniawan, "Pengembangan Website Pemerintah Menggunakan Content Management System," *Jurnal Teknologi Informasi*, vol. 8, no. 2, pp. 91–101, 2021.
 - [9] M. Nurrahman, dkk., "Digitalisasi Pelayanan Publik Berbasis Website pada Instansi Pemerintah," *Jurnal Informatika dan Komputer*, vol. 6, no. 1, pp. 33–42, 2021.
-

- [10] ISO, ISO 9241-210:2019 Ergonomics of Human-System Interaction — Human-Centred Design for Interactive Systems. Geneva: International Organization for Standardization, 2019.
 - [11] Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik Berbasis Elektronik. Jakarta: KemenPAN-RB, 2022.
 - [12] Kementerian Agama Republik Indonesia, “Portal Resmi Kementerian Agama Republik Indonesia,” <https://kemenag.go.id/>, diakses 20 Juli 2026.
 - [13] R. Pressman dan B. Maxim, Software Engineering: A Practitioner's Approach, 9th ed. New York: McGraw-Hill, 2020.
 - [14] I. Sommerville, Software Engineering, 10th ed. Boston: Pearson, 2016.
 - [15] S. Krug, Don't Make Me Think, Revisited: A Common Sense Approach to Web Usability, 3rd ed. Berkeley: New Riders, 2014.
 - [16] A. Garrett, “User Experience Design: Principles and Practices for Modern Websites,” International Journal of Human Computer Studies, vol. 175, pp. 1–12, 2023.
 - [17] A. Saputra dan R. Wijaya, “Implementasi User Interface dan User Experience pada Website Pelayanan Publik Menggunakan WordPress,” Jurnal RESTI, vol. 8, no. 1, pp. 145–154, 2024.
 - [18] H. Fauzi, A. Setiawan, dan R. Hidayat, “Perancangan Antarmuka Website Berbasis User Experience untuk Meningkatkan Kepuasan Pengguna,” Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, vol. 11, no. 3, pp. 521–530, 2024.
 - [19] S. Rosa dan M. Shalahuddin, Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek. Bandung: Informatika, 2018.
 - [20] Kementerian Agama Kota Cilegon, Website Resmi Kementerian Agama Kota Cilegon. Cilegon: Kementerian Agama Kota Cilegon, 2026.
-